

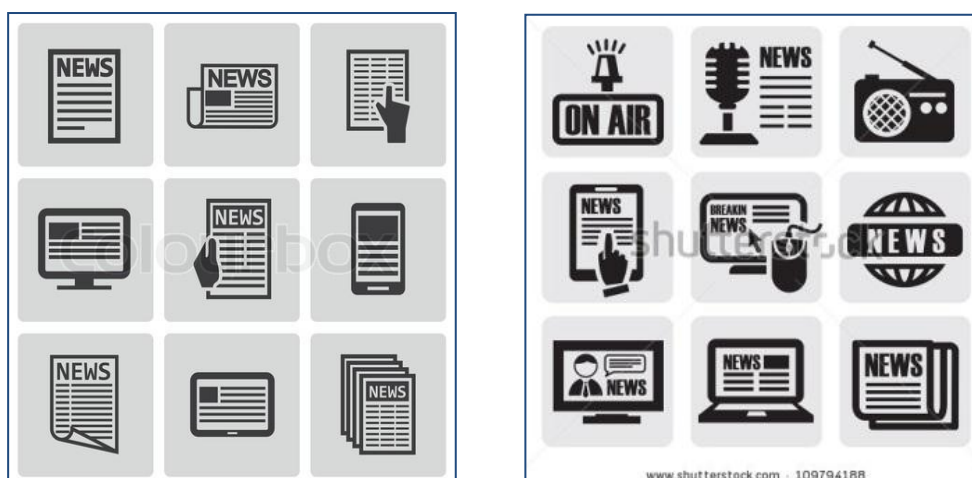


**Kementerian PPN/
Bappenas**

e-Newspaper Media Online

Ekonomi

Rabu, 8 Oktober 2014



**Pusat Data dan Informasi Perencanaan Pembangunan
Jakarta, Bappenas
2014**

Daftar Isi

1. IKLIM INVESTASI MASIH KONDUSIF PADA 2015 (*Media Online Republika*)
2. TAHUN INI RI TUMBUH 5,2% (*Media Cetak Bisnis Indonesia*)
3. BELANJA PEMERINTAH AKAN DIREM (*Media Cetak Bisnis Indonesia*)

Iklm Investasi Masih Kondusif pada 2015

■ Ita Nina Winarsih

JAKARTA — Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menargetkan investasi pada 2015 mengalami peningkatan. Peningkatannya mencapai 15 persen dari total investasi 2014 ini yang mencapai Rp 406 triliun. Peningkatan itu disebabkan iklim investasi di Indonesia masih kondusif.

Kepala BKPM Mahendra Siregar mengatakan, selama tiga tahun terakhir investasi di Indonesia mengalami kenaikan. Kondisi itu membuktikan iklim investasi di Tanah Air masih cukup baik. "Meskipun suhu politik Tanah Air memanas, tapi tak berdampak signifikan terhadap investasi," ujarnya, di Jakarta, Selasa (7/10).

Karena itu, lanjutnya, iklim investasi ini perlu dijaga dengan peningkatan kualitas dan reformasi birokrasi. Salah satu aplikasi reformasi birokrasi yakni dengan dibentuknya lembaga perizinan terpadu satu pintu.

Saat ini, mayoritas provinsi dan kabupaten/kota telah memiliki lembaga tersebut. Dengan adanya lembaga tersebut, perizinan di daerah bisa semakin disederhanakan. "Kondisi ini sangat disukai investor. Karena, untuk mendapatkan izin investasi tak berbelit-belit seperti dulu," ungkap Mahendra.

BKPM terus mendorong supaya setiap daerah bisa meningkatkan perbaikan lembaga perizinannya, seperti menjaga dan memperbaiki pelayanan, peningkatan sumber daya manusia (SDM), peningkatan teknis, serta peningkatan infrastruktur dan sistem. "Kami juga telah bekerja sama dengan National University Singapore (NUS)," ujar Mahendra.

Kerja sama dengan NUS terkait

dengan pembenahan di setiap lembaga perizinan terpadu satu pintu. Selain itu, kerja sama tersebut juga meningkatkan daya saing masing-masing daerah. Sebab, persaingan bukan hanya terjadi saat ini saja, melainkan di masa yang akan datang. "Salah satunya, dalam waktu dekat kita akan bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," ujarnya.

Sementara itu BKPM merilis 40 nama daerah yang dianggap ramah terhadap investor. Keseluruhan daerah tersebut masuk dalam nominasi daerah terbaik dalam pelayanan perizinan terpadu satu pintu (PTSP). Sebanyak 40 daerah tersebut terdiri atas 20 kabupaten, 10 kota, dan 10 provinsi.

Menurut Mahendra, pihaknya selama dua bulan terakhir telah menggandeng PT Surveyor Indonesia untuk melakukan evaluasi kinerja di masing-masing PTSP yang ada di Indonesia. "Dari 552 lembaga PTSP di Indonesia, akhirnya dipilih 40 lembaga yang terbaik."

Dari 20 kabupaten yang masuk nominasi terbaik, empat di antaranya meraih Investment Award. Empat kabupaten tersebut adalah Kabupaten Sragen (Jateng), Kabupaten Indragiri Hulu (Riau), Kabupaten Siak (Riau), dan Kabupaten Pinrang (Sulsel).

Sedangkan dari 10 kota yang masuk nominasi, empat kota di antaranya meraih peringkat terbaik. Empat kota itu adalah Kota Bitung (Sulawesi Tenggara), Kota Surakarta (Jateng), Kota Pekanbaru (Riau), dan Kota Banjar (Jabar).

Untuk tingkat provinsi, Jawa Timur berada di posisi pertama, disusul Sumatra Selatan, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dan Kalimantan Timur. Sedangkan untuk penghargaan khusus diraih Provinsi Papua dan Kabupaten Buru. ■ **ed:** nidia zuraya

Badan Koordinasi penanaman Modal menargetkan investasi pada 2015 mengalami peningkatannya mencapai 15% dari jumlah investasi 2014. peningkatan itu disebabkan iklim investasi di Indonesia masih kondusif

Hashtag Berita :

#BKPM(BadanKoordinasiPenanamanModal)

#PTSP(PerizinanTerpaduSatuPintu)

#MEA(MasyarakatEkonomiAsean)

▶ PROYEKSI EKONOMI IMF

Tahun ini RI Tumbuh 5,2%

JAKARTA— International Monetary Fund (IMF) kembali memangkas proyeksi pertumbuhan Indonesia 2014-2015 dari semula 5,4% dan 5,8% menjadi 5,2% dan 5,5%.

Arys Aditya
 redaksi@bisnis.co.id

Prediksi IMF ini lebih rendah dari proyeksi Bank Dunia untuk periode sama yang mematok 5,6% dan 5,2%, serta Bank Pembangunan Asia yang 5,3%

▶ **Prediksi IMF mengenai perekonomian Indonesia lebih rendah dari proyeksi Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia.**

▶ **Pertumbuhan ekonomi Asean-5 diperkirakan terpankas 0,2% tahun depan dari estimasi semula 5,6%.**

dan 5,8%. "Ekspor dan investasi masih jadi faktor utama perlambatan ekonomi RI," ungkap IMF dalam World Economic Outlook yang dirilis Selasa (7/10).

Laporan itu juga menyebutkan, perlambatan yang dialami Indonesia juga dirasakan oleh negara-negara kawasan. Asean-5 yang diisi Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam, diperkirakan menguat 0,1% dari estimasi awal menjadi 4,7% pada 2014, namun terpankas 0,2% tahun depan dari semula 5,6%.

Sementara itu, Asia tetap akan dibantu oleh perlambatan karena 2 dari 3 raksasa mengalami perlambatan, yaitu China dan Jepang. Hanya India yang masih berada dalam momentum laju pertumbuhan yang positif dari 5% tahun

Kawasan	2013	2014	2015
Global	3,3	3,3	3,8
AS	2,2	2,2	3,1
Zona Euro*	-0,4	0,8	1,3
China	7,7	7,4	7,1
India	5,0	5,6	6,4
Asean-5**	5,2	4,7	5,4
Indonesia	5,8	5,2	5,5

Keti: *Jerman, Prancis, Italia, Spanyol **Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Vietnam Sumber: World Economic Outlook IMF

lalu menjadi 5,6% pada 2014. Pada 2015, India diperkirakan akan melaju hingga 6,4%.

JEPANG & EUROPA

Secara global, tidak kunjung terganggunya resesi ekonomi global yang menghambat laju ekonomi negara maju seperti Jepang dan Uni Eropa membuat IMF kembali memangkas proyeksi pertumbuhan global 2014-2015 untuk ketiga kalinya tahun ini.

Tingkat pengangguran dan utang juga dituding sebagai faktor kunci melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia. "Pertumbuhan global masih

medioker. Investasi masih di bawah ekspektasi dan resesi belum bisa diatasi," kata Kepala Departemen Riset dan Ekonomi IMF Olivier Blanchard.

Pemangkasan itu membuat ekonomi global diperkirakan hanya sanggup tumbuh sebesar 3,3% pada 2014 dan 3,8% pada 2015, turun 0,1% dan 0,2% dari estimasi yang dirilis Juli lalu.

Pada saat bersamaan, Blanchard mengungkapkan negara berkembang juga mengalami perlambatan dan evolusi ekonomi menjadi sangat bervariasi di kawasan-kawasan utama dunia.

Dalam laporan itu dijelaskan AS dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi dunia 2014-2015 setelah sempat melambat pada kuartal 1/2014. Tingkat pembukaan lapangan kerja yang mulai

memperkirakan hingga 2015 pertumbuhan Jepang semakin terkontraksi, yaitu menjadi 0,9% atau merosot 0,7% dibandingkan dengan proyeksi IMF sebelumnya. Untuk tahun depan, laju pertumbuhan Samurai Biru diperkirakan hanya mentok di level 0,8%.

Berbeda dengan kompartitnya World Bank, IMF tidak memangkas proyeksi pertumbuhan China baik untuk tahun ini maupun tahun depan. Pada 2014, China ditetapkan tumbuh sebesar 7,4% yang melambat jadi 7,1% akibat konsolidasi ekonomi yang ditempuh pemerintah Xi Jinping pada 2015. □

International Monetary Fund (IMF) kembali memangkas proyeksi pertumbuhan Indonesia 2014-2015 dari semula 5,4% dan 5,8% menjadi 5,2% dan 5,5%

Hashtag Berita :

#BankDunia #StabilitasEkonomiNasional #EkonomiGlobal

► IMPLIKASI *SHORTFALL* PAJAK

Belanja Pemerintah Akan Direm

JAKARTA—Pemerintah tahun ini kembali mengerem belanja sebagai cara untuk menyiasati penerimaan pajak yang diproyeksikan di bawah target, melanjutkan tradisi lima tahun terakhir.

Ardhanareswari & Sri Mas Sari
redaksi@bisnis.id

Proyeksi *shortfall* atau selisih antara realisasi dan target penerimaan pajak sedikitnya mencapai Rp76 triliun, sebagaimana terungkap dalam dokumen bahan rapat pemerintah dan Badan Anggaran DPR pada pertengahan September lalu, melahirkan kekhawatiran akan berimplikasi luas terhadap postur APBN.

Apalagi pada saat yang sama, belanja subsidi energi berpotensi melampaui pagu akibat perlambatan

► **Proyeksi *shortfall* melahirkan kekhawatiran akan berimplikasi luas terhadap postur APBN.**

► **Defisit fiskal bisa menganga mengingat karakter APBN sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kurs.**

nilai tukar rupiah dan pembengkakan volume konsumsi BBM bersubsidi.

Defisit fiskal bisa menganga di depan mata mengingat karakter APBN yang sensitif terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi dan kurs. (lihat grafis)

Atas situasi tersebut, pemerintah mengambil posisi akan tetap mengamankan defisit Rp241,5 triliun atau 2,4% terhadap produk domestik bruto (PDB) kendati mengakui berat mengejar sisa target penerimaan pajak nonmigas sebesar Rp366 triliun dalam empat bulan terakhir.

Artinya, pada sisi pembiayaan APBN, tidak akan ada perubahan kebijakan utang pemerintah. "Pokoknya sudah dicari caranya supaya defisitnya aman. Yang penting kalkan lihat di akhir tahun defisit tidak akan melewati 2,4%," ujar Wakil Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro, Selasa (7/10).

Jika langkah ini yang diambil, maka seperti tahun-tahun sebelum-

nya, belanja pemerintah pusat akan kembali direm pada tahun ini. Bambang mengiyakan saat ditanya mengenai kemungkinan tersebut. Menurutnya, belanja dan penerimaan negara harus diseimbangkan agar defisit tetap berjalan sesuai dengan rencana.

Kendati demikian, pemerintah sejauh ini belum berencana menempuh langkah drastis dengan melakukan pemotongan kembali belanja kementerian/lembaga (K/L) setelah tindakan tersebut dilakukan pada pertengahan tahun ini senilai Rp43 triliun. "Direm secara natural saja, K/L cuma diminta melakukan penghematan," ujarnya.

Lazimnya, belanja pemerintah pusat tidak pernah terealisasi 100%. Penyebabnya beberapa macam, di antaranya pembebasan lahan untuk proyek infrastruktur yang sulit dieksekusi serta hasil tender di bawah pagu yang menghasilkan penghematan.

Menurut Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), belanja pemerintah pusat pada tahun lalu hanya terealisasi 95,01% dari pagu Rp1.196,8 triliun. Namun, dari keseluruhan belanja pemerintah pusat tersebut, penyerapan belanja modal hanya tercapai 93%, performa terburuk setelah belanja barang yang terserap 88,7%.

Selain belanja, perubahan pen-

Sensitivitas Defisit APBN-P 2014 terhadap Perubahan Asumsi Makro

Asumsi	Perubahan	Asumsi	Potensi Tambahan Defisit (Rp miliar)
Pertumbuhan Ekonomi (%)	-1	5,5	2.396,3-3.846,1
Inflasi (%)	0,1	5,3	Tidak langsung
Nilai tukar rupiah (Rp/US\$)	100	11.600	940,4-1.209,4
Suku bunga SPN 3 bulan (%)	0,25	6	0,6-1,3
Harga minyak (US\$/barel)	1	105	68,9-159,1
Lifting minyak (bph)	-10	818	1.702,8-1.958,4
Lifting gas (bph setara minyak)	-10	1.224	1.013,4-1.217,3



Shortfall Pajak (Rp triliun)

Keterangan: *Akibat penahanan pencairan restitusi
Sumber: Nota Keuangan RAPBN-P 2014, LKPP 2005-2012 & Kemenkeu 2014, diolah

rimaan pajak dengan sendirinya juga berimplikasi pada anggaran transfer ke daerah, terutama dana bagi hasil (DBH) pajak. Selain itu, besaran dana alokasi umum (DAU) juga terimbas mengingat alokasi DAU merupakan persentase tertentu dari penerimaan negara dalam negeri (PDN) neto.

PENGHEMATAN

Sementara itu, demi mengamankan penghematan Rp43 triliun pada tahun ini, Kemenkeu kembali menyurati K/L agar segera menyerahkan perubahan daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) tahun anggaran 2014

sesuai dengan APBN-P 2014.

Dirjen Anggaran Kemenkeu Askolani mengatakan penghematan itu terutama dilaruhkan kepada biaya perjalanan dinas, konsinyering, dan rapat. "Bulan lalu surat sudah dikirim ke semua K/L. Pekan lalu Menkeu mengedarkan lagi surat yang sama untuk mengingatkan K/L," katanya.

Seperti diketahui, pemangkasan anggaran K/L terpaksa ditempuh pemerintah pada medio tahun ini sebagai cara mengamankan defisit fiskal yang saat itu berisiko melesar menjadi Rp472 triliun atau 4,69% terhadap PDB akibat tekanan kurs. □

Pemerintah tahun ini kembali mengerem belanja sebagai cara untuk menyiasati penerimaan pajak yang diproyeksikan di bawah target, melanjutkan tradisi lima tahun terakhir

Hashtag Berita :

#Bangar(BadanAnggaran)DPR #RKP(RencanaKerjaPemerintah) #APBNP2014